BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dijabarkan dengan jelas mengenai hasil observasi, kemudian pada bab ini penulis akan menguraikan hasil temuan dengan menghubungkan antara temuan saat penelitian dan teori yang sudah ada serta pendapat para ahli, serta memperkuat teori dasar oleh G.R. Terry yang dikutip oleh Hasibuan, menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.[1] Agar lebih jelas dan terperinci, maka pembahasan disajikan sesuai dengan permasalahan yang telah di teliti.

A. Perencanaan Kurikulum pada Madrasah Berbasis Pesantren dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAPK Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, MAPK Al-Hidayah mempunyai tiga kurikulum sekaligus yang meliputi kurikulum madrasah, kurikulum plus keterampilan dan kurikulum pesantren, perencanaan menjadi hal yang sangat penting untuk mewujudkan terlaksananya pendidikan disana. Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut. Sehingga dalam merencanakan kurikulum MAPK Al-Hidayah sangat memperhatikan beberapa aspek, sebagaimana dijelaskan oleh Rusman bahwa aspek perencanaan kurikulum meliputi

[1] Hasibuan Melayu, *Manajemenn Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 2

petunjuk jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sistem monitoring dan evaluasi.[2] Petunjuk jenis dan sumber individu yang diperlukan, mencakup bagaimana kriteria tenaga pendidik dan peserta didik yang diperlukan madrasah. Pemilihan media pembelajaran yang digunakan, kebijakan pengambilan keputusan atas tindakan-tindakan yang perlu dilakukan demi terwujudnya kurikulum, dan sistem monitoring yang dilakukan secara menyeluruh dan terus-menerus.

Diketahui dalam perencanaan kurikulum terdapat beberapa prinsip sehingga dalam penyusunan perencanaan kurikulum dapat realitis, meliputi:[3]

1. Perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa.
2. Perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses.
3. Perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik.
4. Perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok.
5. Perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level).
6. Perencanaan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan.

---

[2]Rusman, *Manajemen Kurikulum,* (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2009), hlm. 3

[3] Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*.., diakses pada Senin 24 Agustus 2020 Pukul 07:44 WIB, hlm. 103

Berdasarkan prinsip di atas, prinsip-prinsip perencanaan kurikulum yang ada di MAPK Al-Hidayah secara umum telah sesuai, dengan pemaparan sebagai berikut: *Pertama,* perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa. Peserta didik merupakan objek penting dalam kegiatan belajar mengajar, hasil evaluasi peserta didik menentukan tindak lanjut sistem pembelajaran di pertemuan berikutnya. Setiap guru dalam perencanaan kurikulum senantiasa berpegangan pada pengalaman belajar peserta didik yang telah lalu sebagai acuan perangkat pembelajaran yang akan diajarkan kemudian, sama dengan yang ada di MAPK Al-Hidayah setiap guru diberikan tanggungjawab penuh mengatur dan mengelola jalannya pembelajaran yang ia ampu dengan berpedoman pada hasil evaluasi atau pengalaman peserta didik menentukan tindak lanjut sistem pembelajaran di pertemuan berikutnya.

Kedua, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan-keputusan tentang konten dan proses, konten atau isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang meliputi kajian dan mata pelajaran.

Ketiga, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik. Perencanaan kurikulum di MAPK Al-Hidayah sudah sesuai dengan topik dan isu yang sedang naik daun, sebagaimana keputusan kepala madrasah menjadikan MAPK Al-Hidayah menjadi madrasah keterampilan yang saat itu SMK telah gencar dengan jargonnya SMK bisa!.

Keempat. perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok. Untuk mewujudkan madrasah yang multikompetensi, MAPK Al-Hidayah menjaga hubungan baik dengan berbagai kelompok untuk bekerja sama baik dengan industri, koramil, polsek, puskesmas, kecamatan, kabupaten, NU, non NU, dan pemerintahan selama kran tersebut tidak menyalahi cita-cita dari pendiri.

Kelima, perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level), perencanaan kurikulum disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang pendidikan yang ditempuh peserta didik.

Keenam, perencanaan kurikulum adalah proses yang berkelanjutan. Sebagaimana dijelaskan pada poin sebelumnya, bahwa perencanaan kurikulum berkenaan dengan pengalaman-pengalaman para siswa, perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan tentang berbagai isu dan topik, perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok, dan perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level). Menunjukan dengan jelas bahwa perencanaan kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan.

Secara garis besar penerapan prinsip perencanaan kurikulum telah diterapkan, namun ada tips bagi pendidik dalam penerapkan prinsip tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterapkan, yaitu:

1. Evaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran peserta didik sebagai bahan pertimbangan
2. Tidak menutup mata pada perkembangan IPTEK dan perkembangan zaman
3. Menjaga hubungan baik dengan kelompok masyarakat.

Dalam proses perencanaan kurikulum ini, MAPK Al-Hidayah sesuai dengan yang dikemukakan oleh Muhaimin yang dikutip Syafaruddin dan Amiruddin bahwa dalam menetukan ide-ide yang akan dikembangkandalam kurikulum menjadi lingkungan pendidikan yang sesuai harapan berasal dari:[4]

1. Visiyang direncanakan
2. Kebutuhan *stakeholder* (peserta didik, masyarakat, dan lulusan)
3. Hasil evaluasi sebelumnya dan tuntutan IPTEK dan zaman
4. Pandangan para pakar dengan berbagai latar belakang
5. Kecenderungan era globalisasi yang menuntut peserta didik untuk memiliki etos belajar sepanjang hajat, mengerti sosial, ekonomi, politik budaya dan teknologi.

Pertama, ide perencanaan kurikulum berasal dari visi, misi, tujuan dan konsep pendidikan yang direncanakan. Perencanaan kurikulum di MAPK Al-Hidayah memiliki visi, misi, tujuan dan konsep yang sangat matang, visi, misi, tujuan dan konsep pendidikan dibuat visioner sebagaimana salah satu karakteristik perencanaan kurikulum yang dikemukakan oleh Dedi Lazwardi,

[4] Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017) hlm. 107

bahwa perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, mencakup masa sekarang dan masa depan.[5] *Kedua,* Kebutuhan *stakeholder* (peserta didik, masyarakat, dan lulusan). MAPK Al-Hidayah merencanakan kurikulum berdasarkan kebutuhan *stakeholder,* adanya tambahan kurikulum pesantren dan kurikulum plus keterampilan adalah wujud dari kebutuhan *stakeholder,* masyarakat menuntut adanya alumni yang mampu menghadapi dunia industri dan tantangan zaman di masa yang akan datang, tanpa meninggalkan nilai sosial dan agama. Termasuk juga dalam jumlah ekstrakurikuler dan kokurikuler yang ada sangat memenuhi kebutuhan peserta didik, dimana setiap insan dibekali minat dan bakat yang berbeda-beda.

Ketiga, hasil evaluasi sebelumnya dan tuntutan IPTEK dan zaman. Hal itu sudah dilaksanakan MAPK Al-Hidayah sebagaimana alasan pada poin kedua. *Keempat,* Pandangan para pakar dengan berbagai latar belakang. Yang ada di MAPK Al-Hidayah adalah salah satunya adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh KEMENAG, melalui orang yang diberikan amanah sebagai pengawas dan memberikan pengarahan. Selain itu MAPK Al-Hidayah sangat menjaga hubungan baik dengan berbagai mitra diseluruh komponen masyarakat,untuk mewujudkan kurikulumnya madrasah membuka kran selebar-lebarnya untuk bekerja sama baik dengan industri, koramil, polsek, puskesmas. Kecamatan, kabupaten, NU, non NU, pemerintah selama kran tersebut tidak menyalahi cita-cita dari muassis. Terakhir, *kelima,*

[5]Dedi Lazwardi, Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan, dalam Jurnal Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juli 2017, Diakses pada Senin 24 Agustus 2020 Pukul 07:44 WIB, hlm. 104

kecenderungan era globalisasi yang menuntut peserta didik untuk memiliki etos belajar sepanjang hajat, mengerti sosial, ekonomi, politik budaya dan teknologi. Peserta didik di MAPK Al-Hidayah dibekali ilmu agama, keterampilan, umum, kenegaraan dan pengembangan bakat minat agar mereka mampu bertahan hidup di masa yang akan datang, yang penuh dengan hal-hal baru.

Kurikulum yang dilaksanakan di MAPK Al-Hidayah senantiasa berjalan dalam lingkaran visi misi tujuan dan konsep pendidikan yang telah dibuat. Memberikan sistem pembelajaran yang terbaik sesuai dengan kaidah islam, zaman, dan tidak menentang dengan apa yang dicita-citakan oleh pendiri. Hal itu sejalan dengan teori yang dikemukaka oleh Fitri Oviyanti, bahwa prinsip yang mendasar dalam perencanaan kurikulum adalah mengarah pada visi misi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari beberapa prinsip manajemen kurikulum yang jika diperhatikan semuanya mengarah pada kegiatan untuk menghasilkan suatu pencapaian yang telah menjadi cita-cita, dan menyinergikan semua komponen yang ada meliputi visi misi dan tujuan madrasah.[6]

Perencanaan kurikulum juga menyangkut rencana pembelajaran, rencana proses pembelajaran meliputi silabus, RPP yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.[7] Menurut Sri Minarti pada tahapan perencanaan kurikulum ini, perlu dijabarkan sampai menjadi rencana

[6]Fitri Oviyanti, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 15

[7]PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20

pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, sebagai manajer kelas. Untuk itu, perlu dilakukan tahapan sebagai berikut:[8]

1. Menjabarkan silabus menjadi analisis mata pelajaran
2. Menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ujian, dan hari tidak efektif
3. Menyusun program tahunan
4. Menyusun program semester.

MAPK Al-Hidayah pada perencanaan pembelajaran mewajibkan semua mata pelajaran untuk membuat perangkat pembelajaran. Termasuk mata pelajaran keterampilan dan kitab kuning. Perencanaan perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus, PROTA, PROMES dilakukan sebelum masuk semester baru dengan acuan kalender akademik madrasah se-Nganjuk. Perencanaan RPP dilakukan dengan mengembangkan silabus acuan kurikulum untuk kemudian menyusun RPP mengikuti kondisi madrasah sendiri. Begitu juga dengan perencanaan mata pelajaran keterampilan sesuai dengan KEPDIRJEN PENDIS Nomor 1023 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Keterampilan di Madrasah Aliyah dan KEPDIRJEN PENDIS Nomor 6985 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pengembangan KTSP Madrasah Aliyah (Plus Keterampilan). Sedangkan perencanaan pembelajaran pada materi kitab kuning pengacu pada materi agama tingkat MA.

[8]Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 96

Perencanaan pembelajaran tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suryosubroto, bahwa dalam proses perencanaan kurikulum harus berdasarkan kalender akademik, prota, promes, silabus, RPP.[9] Langkah-langkah perencanaan pembelajaran tersebut sangat penting bagi kegiatan yang akan dilaksanakan. Maka dari itu MAPK Al-Hidayah juga mengikuti kegiatan MGMP, diskusi, seminar, *workshop* untuk mengetahui dan memahami inovasi yang kekinian untuk perkembangan kurikulum madrasah, dan membantu pendidik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan kegiatan ini. Sedangkan dalam pengembangan bahan ajar MAPK Al-Hidayah menyerahkan secara penuh kepada pendidik sebagai manajer di kelas yang mengerti keadaan dan kebutuhan kelas secara langsung, namun untuk materinya madrasah memfasilitasi peserta didik dengan LKS (lembar kerja siswa) yang sesuai kurikulum dan perpustakaan yang memadai. Kurikulum tidak menunjukkan sebatas kegiatan di dalam ruangan kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas yang semua kegiatan tersebut yang memberikan pengalaman belajar.

Kita ketahui sebelumnya bahwa kurikulum meliputi semua kegiatan yang dilaksanakan suatu lembaga demi tercapainya pendidikan yang menjadi tujuan, dengankata lain kurikulum bukan hanya daftar nama mata pelajaran. Merujuk pemikiran Hasan Basri yang dikutip oleh Agus Salim, dalm jurnalnya menuliskan bahwa aspek kurikulum dibagi menjadi, 1) Mata pelajaran; 2) Sistem dan metode pembelajaran; 3) Hubungan interaktif antara

[9]B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm 46-47

pendidik dan peserta didik; 4) Pengawasan perkembangan kerohanian peserta didik; 5) Sistem evaluasi dan sebagainya.[10] Dengan kata lain kurikulum adalah semua pengalaman yang diberikan madrasah kepada peserta didik dibawah pengawasan dan pengaturan madrasah.[11] Sebagai wujud perencanaan kurikulum yang kompleks, maka MAPK Al-Hidayah juga membagi kelas umum menjadi dua bagian, yaitu IPA dan IPS, tiga kelas keterampilan yang meliputi TKJ, TB, dan TSM, dan pembelajaran tiga kitab kuning yang meliputi Fathul Qorib, Jurumiyah, dan Ta'limul Muta'alim. Serta tambahan materi Mulok yaitu ke-NU-an. Serta memiliki ekstrakurikuler dan kokurikuler yang bermacam-macam sehingga peserta didik dapat ngembangkan prestasinya secara penuh.

Berdasarkan semua perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh MAPK Al-Hidayah sudah sesuai dengan aspek karakteristik perencanaan kurikulum yang dikemukakan oleh Dedi Lazwardi yang meliputi: 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas untuk kehidupan lebih baik masa sekarang dan masa depan; 2) Perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan aspek belajar mengajar yang efektif; 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasif, harus responsif terhadap kebutuhan peserta didik; 4) Tujuan pendidikan harus meliputi jangkauan yang luas akan kebutuhan dan minat dari masyarakat; 5) Rumusan tujuan

---

[10]Agus Salim, *Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, dalam Jurnal Edutech, Vol. 5, No. 2, September 2019, Diakses pada Minggu, 23 Agustus 2020 Pukul 11:1 WIB, hlm. 106

[11] Syafaruddin dan. Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 35

pendekatan harus jelas dan konkrit, dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik; 6) Masyarakat luas mempunyai hak dan tanggungjawab untuk mengetahui berbagai hal yang ditujukan bagi putra-putri mereka melalui perumusan pendidikan yang jelas; 7) Keahlian yang dimiliki pendidik, mereka bertanggungjawab mengidentifikasikan apa yang akan diberikan; 8) Perencanaan dan pengembangan kurikulum dikerjakan secara bersama-sama; 9) Perencanaan kurikulum harus berhubungan deengan program yang diterapkan di sekolah; 10) Program sekolah harus dirancang untuk mengordinasikan semua unsur dalam kurikulum; 11) Masing-masing lembaga pendidikan mengembangkan struktur organisasi yang memfasilitasi masalah kurikulum dan mensponsori kegiatan perbaikan kurikulum; 12) Perlunya penelitian tindakan dan evaluasi program kurikulum secara kontinu; 13) Perlunya pasrtisipasi dari masyarakat; 14) Semua lembaga pendidikan hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan para peserta didiknya.[12]

B. Pelaksanaan Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAPK Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Pelaksanaan kurikulum merupakan wujud dari perencanaan kurikulum yang dibuat, perencanaan tidak akan ada artinya apabila tidak ada implementasi dalam bentuk program kurikuler dan kegiatan belajar mengajar.

[12]Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*.., diakses pada Senin 24 Agustus 2020 pukul 07:44 WIB, hlm. 104-105

Dalam pelaksanaan kurikulum terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dan diupayakan untuk keberhasilan pendidikan, yaitu:[13]

1. Didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya.
2. Menegakkan lima pilar belajar yang meliputi: Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Belajar untuk memahami dan menghayati, Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri.
3. Pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, percepatan sesuai dengan potensi peserta didik.
4. Sebagaimana prinsip *tut wuri handayani, ing madya mangun karsa, ing ngarsa sung tuladha* (dibelakang memberi kekuatan, ditengah memberi semangat yang didepan, yang didepan memberi contoh).
5. Menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar
6. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam sosial dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan secara optimal.

[13] Kunandar, *Guru Profesional..*, hlm. 142-143

7. Kurikulum yang memuat seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan secara seimbang, berkaitan, berkesinambungan antar jenjang pendidikan.

Sebagaimana prinsip pelaksanaam kurikulum diatas, memang tidak sepenuhnya sudah diterapkan di MAPK Al-Hidayah. Seperti penerapan lima pilar belajar, pelayanan yang bersifat perbaikan pengayaan percepatan sesuai dengan potensi peserta didik, dan penerapan semboyan pendidikan. Dengan ini penulis memberikan tips dan trik agar prinsip-prinsip tersebut dapat lebih diterapkan dan memudahkan pendidikan sebagai salah satu pelaksana kurikulum.

Pertama, lembaga pendidikan memberikan tes masuk jurusan untuk setiap kelas yang akan ditempuh oleh peserta didik (baik kelas penjurusan matapelajaran, kelas keterampilan ataupun kelas ekstrakurikuler) sehingga diketahui minat dan bakat peserta didik.

Kedua, dalam kelas pada setiap tatap muka pendidik senantiasa mengevaluasi kemampuan belajar peserta didik, pemahaman peerta didik, metode pembelajaran yang, dan bahan ajar yang digunakan. Sehingga ditemukan cara yang tepat bagi pendidik untuk menyampaikan pemahaman sesuai dengan kondisi peserta didik.

Ketiga, lembaga pendidikan senatiasa mendayagunakan potensi madrasah dan lingkungan sekitar dalam kondisi alam, sosial budaya,

kekayaan daerah. Semua diaplikasikan dalam mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan peserta didik.

MAPK Al-Hidayah melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya, berdasarkan kalender akademik yang dibuat berdasarkan kalender akademik madrasah se-Nganjuk. Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok yaitu pengembangan program, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi.

1. Pengembangan program, meliputi progam tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian.
2. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dimana terlaksananya interaksi antara peserta didik dengan semua komponen pendidikan, baik mencakup terhadap tenaga pendidik, lingkungan sekolah, situasi sekolah dan sesama teman sekolah.
3. Evaluasi, dalam pelaksanaan kurikulum biasa dilakukan dalam waktu catur wulan atau semester sebagai penilaian akhir yang formatif dan sumatif, mencakup penilaian secara keseluruhan.[14]

Pendapat tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Arif mundar dalam bukunya Pengantar kurikulum, bahwa dalam implementasi kurikulum terdapat tiga tahapan meliputi:[15]

1. Tahap perencanaan implementasi, yaitu:

[14]Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai*.., diakses pada Senin 24 Agustus 2020 Pukul 07:44 WIB, hlm. 109

[15]Arif Munandar, *Pengantar Kurikulum*, (Sleman: Deepublish, 2018), hlm. 180

a. menjabarkan silabus menjadi analisis mata pelajaran
b. menghitung hari kerja efektif dan jam pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari ujian dan hari tidak efektif
c. menyusun program tahunan
d. menyusun program semester.

2. Tahap pelaksanaan implementasi, merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki SDM dan sarana prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Tahap evaluasi implementasi, dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Keterkaitannya hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan teori diatas adalah. *Pertama*, implementasi kurikulum MAPK Al-Hidayah mengenai pengembangan program, meliputi progam tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, dan program harian sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan kalender akademik. Dari kalender akademik dapat diketahui hari efektif, hari efektif fakultatif, hari libur madrasah, hari PTS/PAS/PAT, tanggal raport, dan prediksi ujian madrasah. Dari kalender akademik juga dapat diketahui berapa hari yang ditempuh pada semester ganjil, semester genap dan hari efektif fakultatif.

Kedua, Pelaksanaan KBM (kegiatan belajar mengajar), dimana terlaksananya interaksi antara peserta didik dengan semua komponen pendidikan, baik mencakup terhadap tenaga pendidik, lingkungan sekolah,

situasi sekolah dan sesama teman sekolah. Hasil penelitian di MAPK Al-Hidayah bahwa pelaksanaan kurikulum di MAPK Al-Hidayah dilihat dari pembagian jenis mata pelajaran sesuai jadwal yaitu 70,5% mata pelajaran madradah (KEMENAG), 11% mata pelajaran keterampilan, dan 18,5% mata pelajaran mulok dan kitab kuning. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kalender akademik, dan jadwal pelajaran yang telah ada, dengan pembagian jam pelajaran 45 menit per satu jam pelajaran. Peserta didik masuk ke madrasah dengan menuntun kendaraan mereka sebagai wujud takdim kepada ibu guru, kemudian mengantri untuk bersalam dengan ibu kepala madrasah dan guru piket yang standby didepan kantor, bel masuk berbunyi pada pukul 06:30 sebagai jam ke-0 untuk kegiatan keagamaan seperti istighotsah, membaca al-Qur'an, membaca Asmaul Husna, dan sholat dhuha. Kegiatan keagamaan dilaksanakan sampai dengan masuk jam ke-1 kemudian guru datang dan mempimpin doa bersama. Istirahat dilaksanakan dua kali pada pukul 09:30 dan 11:50, pada istirahat kedua dilaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid. Pada saat jam pelajaran berakhir pada pukul 13:15 guru memimpin doa bersama kembali, peserta didik bersalam kembali dan berpamitan untuk pulang. Ditambah lagi penunjang kurikulum diadakan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah dengan jadwal yang telah ditentukan. Mata pelajaran kitab kuning banyak dilaksanakan pada awal jam pelajaran dan dilaksanakan dengan sistem bandongan, yang di ajarkan oleh kyai dan ustadz. Sedangkan mata pelajaran

keterampilan hanya dilaksanakan 6 JTM per jurusan dalam satu minggu yang dilaksanakan pada hari Jumat dan Sabtu, yang diajarkan oleh instruktur.

Namun dalam keadaan pandemi pelaksanaan kurikulum mengacu pada SK Dirjen Pendis No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada madrasah dan KMA No 183 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, serta 184 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Darurat.[16] Kurikulum Darurat menurut SK Dirjen Pendis No 2791 tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada madrasah, panduan kurikulum darurat adalah panduan mengenai mekanisme pembelajaran yang dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran selama masa darurat.[17] Kegiatan pembelajaran jika tidak memungkinkan bertatap muka, maka KBM dilaksanakan secara daring melalui *googleform* dengan *link* dibagikan melalui *WhatApps.* Begitu juga dengan pelaksanaan ekstrakurikuler dan kokurikuler dalam keadaan pandemi pelaksanaan tidak maksimal, hanya dilakukan secara *online* dan terbatas dan dalam keadaan penting, misal ketika mengikuti lomba *virtual*.

Ketiga, tahapan evaluasi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan dengan metode yang tekah ditentukan. Sebagaimana akan dijelaskan pada subbab yang berikutnya.

---

[16]Kurikulum Darurat MAPK Al-Hidayah Termas Baron Tahun Pelajaran 2020/2021

[17]SKDirjen Pendis No 2791 Tahun 2020 Tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah

C. Evaluasi Kurikulum Madrasah Berbasis Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MAPK Al-Hidayah Termas Baron Nganjuk

Sebagaimana perencanaan dan pelaksanaan kurikulum yang memiliki prinsip-prinsip, dengan itu evaluasi Evaluasi kurikulum memiliki prinsip-prinsip sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik yang dikutip oleh Dedi, sebagai berikut: [18]

1. Memiliki tujuan yang jelas dan terarah
2. Bersifat objektif
3. Bersifat komprehensif
4. Bersifat kooperatif (kerja sama) dan bertanggungjawab
5. Bersifat efisien
6. Berkesinambungan.

Dalam penerapannya prinsip-prinsip evaluasi kurikulum tersebut di MAPK Al-Hidayah, dikatakan sudah sesuai dengan poin-poin yang tertera, hanya saja tidak begitu maksimal.

Pertama, memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Pada setiap tahunnya sebelum memasuki tahun ajaran baru MAPK Al-Hidayah selalu membuat jadwal tahunan yang berisikan hari masuk efektif, hari libur, hari besar nasional, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian-ujian untuk kelas tahun terakhir. Dengan demikian jalannya KBM dapat jelas dan terarah.

---

[18] Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan..*, diakses pada Senin 24 Agustus 2020 pukul 07:44 WIB, hlm. 110

Kedua, bersifat objektif atau keadaan yang sebenarnya. Evaluasi di MAPK Al-Hidayah dilakukan secara objektif dengan data sebenarmya dari pengamatan hasil dan proses KBM di dalam kelas. Alangkah sebaiknya untuk mendukung prinsip ini bukan hanya berdasarkan pelaku pendidikan, namun juga keadaan lingkungan, dan pemikiran masyarakat. Sehingga dapat dihasilkan evaluasi kurikulum untuk kurikulum yang lebih baik, sesuai dengan keadaan madrasah dan dapat menjawab tantangan zaman.

Ketiga, bersifat komprehensif, mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat pada lingkup kurikulum. Evaluasi dilaksanakan sesuai aspek lingkup kurikulum, berjalan setelah adanya perencanaan yang memuat RPP, silabus, dan kalender akademik, sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan metode dan bahan ajar yang digunakan, terakhir evaluasi.

Keempat, bersifat kooperatif (kerja sama) dan bertanggungjawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan yang merupakan tanggungjawab semua pihak yang bersangkutan dalam lembaga pendidikan tersebut, bisa kepala madrasah, guru pendidik, orang tua peserta didik, bahkan peserta didik itu sendiri.

Kelima, bersifat efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan sarana prasarana yang menjadi unsur penunjang. Sesuai makna efisien, di MAPK Al-Hidayah pada dasarnya telah ada rencana yang mengatur waktu, biaya dan tenaga pendidik pada perencanaannya. Dengan demikian efisien pada kurikulum yang lebih terlihat dalam kurikulum pada

proses pembelajaran adalah penggunaan sarana prasarana sebagai media penunjang. Dikarenakan sarana prasarana tidak begitu lengkap, jadi MAPK Al-Hidayah kurang dapat mengoptimalkan. Misalnya MAPK Al-Hidayah memiliki microskop dan patung organ tubuh namun tidak mempunyai lab IPA. Dengan sekolah swasta yang memiliki microskop dan patung organ tubuh itu sudah dikatakan baik.

Keenam, berkesinambungan. Berkesinambungan yang dimaksud adalah berkaitan dengan materi sebelumnya yang telah dijelaskan kemudian dievaluasi dan selanjutkan diteruskan pada materi berikutnya.

Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan, agar diperoleh informasi yang akurat tentang proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 21, dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.[19]

Sesuai dengan pengertian evaluasi pendidikan yang dijelaskan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 ayat 21, hasil penelitian yang dilakukan di MAPK Al-Hidayah, bahwa MAPK Al-Hidayah melaksanakan segenap kegiatan pengendalian

[19]Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 21

demi terlaksananya KBM yang diinginkan. Sebagaimana dilaksanakan pengendalian ketertiban dan karakter peserta didik, pengawasan yang dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan guru piket setiap pagi, sebagai wujud ketaatan peraturan kedisiplinan dilaksanakannya ujian harian, PTS, PAS, dan PAT, kegiatan tersebut dilaksanakan guna menjamin penetapan mutu pendidikan yang ada.

Menurut Oemar Hamlik pembagian evaluasi jika dibedakan dari segi sifatnya, maka dibagi menjadi dua macam, yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah suatu proses pengembang kurikulum memperoleh data dan merevisi kurikulum agar lebih efektif, evaluasi dituntut dilaksanakan sejak awal dan sepanjang proses pengembangan kurikulum. Adapun evaluasi sumatif bertujuan untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan kurikulum untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan. Evaluasi sumatif mengunakan teknik secara numerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan guru dan administrasi pendidikan.[20] Pembagian jenis evaluasi yang dijelaskan oleh Oemar, telah dilaksanakan oleh MAPK Al-Hidayah. Evaluasi formatif diwujudkan dengan adanya ujian harian yang, *post test, dan pre test*. Sebagaimana dijelaskan oleh Noonan dan Duncan yang dikutip oleh Trisno, bahwa *assessmen formatif* mengacu pada *feedback* yang diberikan pengajar

[20]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 262

selama proses pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa.[21]

Evaluasi formatif dilakukan sebagai proses pembentukan kompetensi dan kecakapan selama masa pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi sumatif, MAPK Al-Hidayah dilaksanakan dengan adanya PTS, PAS, dan PAT, untuk PTS dan PAS menggunakan tes tulis. Untuk keterampilan PTS dilakukan ujian praktik dan pada PAS dilakukan ujian teori. Untuk mata pelajaran kitab kuing dan keagamaan pada PTS dan PAS dilaksanakan dengan takhasus dan praktik ibadah, yang penilaiannya dalam laporan hasil belajar berupa numerik, abjad dan deskriptif. Sebagaimana pengertian evaluasi sumatif adalah untuk memeriksa kurikulum, dan diadakan setelah pelaksanaan pembelajaran untuk memeriksa efisiensi secara keseluruhan. Evaluasi sumatif dilaksanakan untuk mendorong terjadinya evaluasi yang lebih luas yang bisa dilakukan di luar kelas dan bertujuan untuk menyimpulkan apa yang telah dicapai pembelajaran dan dilaksanakan setelah adanya proses belajar mengajar.[22] Evaluasi sumatif biasanya menggunakan teknik secara numerik, dan menghasilkan kesimpulan berupa data yang diperlukan pendidik dan tenaga kependidikan.[23]

---

[21]Trisno Tunggal Rahayu Wilujeng, *Motode Aelf-Assessment Sebagai Metode Alternatif dalam Melakukan Evaluasi Belajar Mahasiswa, dalam Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, Vol. 01, No. 01 2014, hlm. 11

[22]*Ibid*, hlm. 11-12

[23]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,...* hlm. 262